

BAB I

PENDAHUNUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia pada zaman sekarang ini. Mulai dari orang yang memiliki ekonomi yang cukup sampai orang yang memiliki ekonominya rendah. Masyarakat Indonesia khususnya menyadari bahwa pentingnya pendidikan berpengaruh bagi kehidupannya baik pada masa sekarang maupun yang akan datang. Tidak hanya masyarakat saja, pemerintah pun menetapkan pentingnya pendidikan di Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dijelaskan sebagai berikut (Sadulloh, 2010: 60).

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Dalam keterampilan berbahasa ada beberapa kemampuan berbahasa yang harus dipelajari bagi siswa di Sekolah Dasar (SD) khususnya yaitu kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan menyimak. Hanya guru yang kreatif yang dapat menyatupadukan kemampuan berbahasa di dalam pembelajarannya. Sayangnya dalam dunia bahwa pendidikan di Indonesia sangat rendah dan Indonesia memegang peringkat hampir terbawah yang diraihnya. Menurut Margaret Puspitarini (2014) “pada tahun 2010 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan standar kualifikasi lebih dari 54 persen guru di Indonesia perlu ditingkatkan”. Hal ini membuktikan bahwa lemahnya kualitas guru yang ada di Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam teks cerita pendek (cerpen) banyak pemahaman yang harus dipahami terlebih dahulu, baik oleh guru maupun siswa. Setiap cerpen memiliki tokoh, tokoh memiliki peran penting dalam sebuah cerita karena tokoh akan menjadi suatu patokan yang paling utama bagi pembaca untuk memasuki dunia cerita tersebut.

Agar pembaca dapat menikmati dan menghayati isi cerita, pesan dan kesan yang dibawakan oleh sebuah cerita khususnya tokoh.

Di dalam cerpen terdapat dasar-dasar bermain peran seperti memahami penokohan. Bagi pembaca dapat memahami penokohan saja minimal akan mengetahui alur cerita yang sedang dibaca itu menceritakan apa dan kejadian seperti apa. Dengan memahami penokohan bagi pembaca sangat mudah untuk menyalurkan cerita ke dalam ekspresi pembaca, baik berupa cerita kembali maupun melalui drama yang akan direka ulang.

Memahami penokohan juga sangat baik bagi siswa, guru dan khususnya bagi pembaca yang membaca cerpen. Penting sekali untuk memahami penokohan. Dengan penokohanlah seni cerita disalurkan seperti cerita sedih, senang, dan masih banyak cerita-cerita lainnya. Bahkan tidak hanya suasana yang digambarkan saja yang dapat dinikmati oleh pembaca. Seperti amanat dan hikmah pun dapat diperoleh bagi pembaca jika pembaca memahami penokohan terlebih dahulu.

Setelah memahami penokohan, tentunya siswa akan memahami karakter setiap tokoh. Menurut Djuanda, (2009: 228) “Tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis”. Tidak hanya itu saja di antara itu terdapat tokoh yang memiliki karakter tritagonis. Dengan hadirnya karakter-karakter ini pasti akan menimbulkan konflik. Dengan hadirnya konflik-konflik akan memberi warna dalam cerita yang dibawakan dan memberikan kesan tersendiri bagi pembaca.

Berdasarkan pernyataan di atas perlu adanya bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran sastra khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD dalam bermain peran. Peneliti juga menganalisis cerpen anak *Balon Keinginan* dijadikan referensi dan inspirasi untuk bahan ajar. Cerpen *Balon Keinginan* dipilih oleh peneliti karena cerpen ini adalah cerpen terbaru yang dirilis pada tahun 2014. Selain itu cerpen *Balon Keinginan* memiliki karakteristik sesuai dengan dunia anak-anak. Nilai yang terkandung didalam cerpen bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.

Abdul Qodir Jaelani, 2015

ANALISIS PENOKOHAN PADA ANTOLOGI CERPEN ANAK BALON KEINGINAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Penokohan pada Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan* sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Bermain Peran bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” untuk membuat sebuah bahan ajar yang kreatif serta inovatif dalam pembelajaran bermain peran. Pembelajaran dilakukan dengan sesuatu yang berhubungan dengan anak yaitu menggunakan antologi cerpen anak.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Karakter Apa saja yang dimiliki tokoh pada antologi cerpen anak *Balon Keinginan*?
2. Bagaimana penokohan yang terdapat dalam antologi cerpen anak *Balon Keinginan*?
3. Bagaimana bahan pembelajaran bermain peran bagi siswa kelas V Sekolah Dasar dari hasil analisis cerpen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Diketuinya karakter yang terdapat dalam antologi cerpen anak *Balon Keinginan*.
2. Diketuinya jenis-jenis penokohan yang terdapat pada antologi cerpen anak *Balon Keinginan*.
3. Diperolehnya bahan pembelajaran bermain peran bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam bermain peran.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi awal mengenai analisis cerpen dan/atau bahan ajar bermain peran.

Abdul Qodir Jaelani, 2015

ANALISIS PENOKOHAN PADA ANTOLOGI CERPEN ANAK BALON KEINGINAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Istilah

Adapun batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Istilah *karakter* yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki watak tokoh yang meliputi protaonis, antagonis, maupun tritagonis
2. Istilah *penokohan* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penampilan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerpen sehingga diketahui karakter pada cerita dalam antologi cerpen anak yang memiliki nilai-nilai dan pembelajaran untuk anak SD.
3. Istilah *bahan pembelajaran* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan contoh bahan pelajaran untuk bermain peran bagi siswa kelas V SD
4. Istilah *bermain peran* yang digunakan dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memerankan suatu peran tertentu yang merupakan hasil dari analisis terhadap penokohan cerpen penghafalan naskah drama, memperagakan drama, menjelaskan cerita yang diperagakan.